

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengambil beberapa langkah diantaranya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah melakukan sebuah penelitian pertama yang dilakukan adalah membuat Outline yang berkaitan dengan pokok sebuah permasalahan yang akan dianalisis dijadikan sebagai rujukan yang nyata serta sumber yang nantinya dapat dipertanggung perhitungkan oleh setiap peneliti.
2. Berikutnya mengidentifikasi masalah penelitian yang erat kaitannya dengan yang akan dibahas dipenelitian penelitian.
3. Menentukan sebuah metode penelitian, yang nantinya digabungkan dalam penelitian yang akan dilakukan di lokasi lapangan serta landasan pemikiran.
4. Berikutnya menentukan teknis analisis data untuk menentukan penggunaan dua pendekatan penulis untuk membahas analisis terkait masalah penelitian. Metode pertama disebut penalaran induktif, dan dimulai dengan fakta spesifik dan peristiwa konkret. Dari fakta dan peristiwa yang spesifik tersebut dibuat generalisasi yang mengarah pada ciri yang lebih spesifik, yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini mengambil penelitian kualitatif. Supaya mempermudah pembahasan yang sudah dirumuskan serta memakai

metode penelitian yang sesuai agar mencapai tujuan untuk menyimpulkan konsep Serta data yang diperoleh supaya nantinya akan akurat dan lengkap. Prosedur yang diusulkan bersifat metodologis dan prosedural, dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan dan memanfaatkannya serta mengikut perosedural sebagai berikut:

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah model teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir, atau pandangan mendasar para ilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Paradigma secara sederhana diartikan sebagai sudut pandang. Menurut pandangan Thomas Kuhn bahwa paradigma dipergunakan dalam dua makna yang tidak sama yaitu paradigma yang bermakna semua konstelasi keyakinan , nilai, teknik, dan sebagainya yang dimiliki secara bersama oleh setiap individu yang berada dalam masyarakat tertentu.

Penelitian tentang Komunikasi Pemerintahan dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan yaitu menggunakan paradigma Konstruktivisme. Secara praktis paradigma Konstruktivisme dalam penelitian ini, digunakan untuk mengkonsturk permasalahan yang tidak nampak menjadi nampak.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu jenis paradigma yang dikenal dengan paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa realitas itu relatif, majemuk, dapat dibentuk, dan membentuk satu kesatuan karena merupakan produk konstruksi atau bentukan manusia.

Konstruktivisme juga dikenal sebagai interpretasi penelitian diupayakan sebagai upaya mendasar untuk memahami realitas berdasarkan pengalaman manusia yang dibentuk secara sosial. Perspektif peserta pada fenomena yang sedang dipelajari biasanya merupakan dasar untuk penelitian berbasis konstruktivisme, yang biasanya secara induktif mengembangkan teori atau pola selama penelitian berlangsung.

Melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan mengenai komunikasi pemerintah dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan mendasar untuk mengungkapkan fakta, penelitian ini dilakukan di Desa Kademangan Kecamatan Mande. Kabupaten Cianjur.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang sering disebut dengan pendekatan investigasi khususnya melalui pengumpulan data langsung dan interaksi dengan partisipan penelitian. Hal ini karena informasi yang dikumpulkan untuk penelitian berasal dari wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas pada parktinya penelitian ini akan mencoba mendalami komunikasi pemerintahan Desa dalam Menyampaikan Pesan Agama, yang dilihat berdasarkan beberapa aspek, pola berpikir, pola bertindak, para pemeritahan Desa. Oleh sebab itu pada tataran oprasionalnya peneliti ingin meneliti serta mengamati segala hal yang berkenaan dengan Komunikasi Pemerintaha Desa Kademangan dalam menyampaikan pesan ke agamaaan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian tentang Komunikasi Pemerintahan dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.¹

¹ Hikmat, M., M., *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2011.hal 37

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara jelas, faktual dan terarah mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Pemerintahan dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan (Studi Deskriptif Komunikasi Pandemi Melalui Pendekatan Agama Di Desa Kademangan Kecamatan Mande)

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian Komunikasi Pemerintahan dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan termasuk kepada jenis Penelitian Kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian deskriptif merupakan meneliti keadaan populasi manusia, rangkaian kondisi, dan sistem pemikiran serta menyajikan data dari hasil lapangan. Data dikumpulkan berdasarkan jenis, sifat dan kondisinya. Setelah data selesai, kemudian dijadikan kesimpulan. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti tidak dijabarkan dengan angka-angka namun dalam deskripsi atau penjelasan yang mendalam. Data yang diperoleh nanti berasal dari beberapa cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan jenis kualitatif dalam penelitian Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan di Desa Kademangan sudah relevan, karena pada hakikatnya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam dan luas tentang Komunikasi

Pemerintahan Desa. Berikutnya cara mendapatkan datanya menggunakan data lapangan (*Field reseach*). Penggunaan data lapangan dalam penelitian ini, karena data dan informasi yang terkat dengan cara mengamati perilaku an tindakan dari para pelaku komunikasi yang berada dilapangan yaitu di Desa Kademangan Kecamatan Mande.

3.4.1 Metode Penentuan Subjek

Subjek dalam peneliitian ini adalah orang orang yang terlibat dalam pemerintahan yang ada di jajaran pemerintaha Desa, Diantaranya Kepala Desa Kademangan, sekertaris Desa, Ketua MUI Desa, Kepala Dusun, RT/RW Para tokoh Masyarakat, yang ada di lingkungan Desa kademangan.

Cara pengambilan sample dalam penelitian ini Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.²

² Bugin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Grafik. 2012.hal.53

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³

Sementara itu menurut Burhan Bungin⁴ dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi di pemerintahan Desa kademangan.

3.5 Sumber Data Penelitian

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. 2009.hal.300

⁴ Bugin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Grafik. 2012.hal.53

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada subjek yang menghasilkan beberapa data yang diperoleh secara objektif. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

Dalam penelitian ini, sumber data mengacu pada subjek yang memberikan beberapa data objektif. Penulis menggunakan dua sumber data untuk penelitian ini:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah respond en individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet.⁵

Data Primer yakni, sumber data poko dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua MUI, serta Ketua RT 01/02 yang dianggap mempunya kapasitas dalam memeberikan informasi tentang objek yang akan diteliti serta penjelasan tentang komunikasi pemerintah Desa dalam menyampaikan Pesan Agama.

3.5.2 Data Sekunder

Adapun untuk data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini berupa, informasi yang diperoleh dari pejabat lain seperti tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, serta sumber tertulis dan dokumen yang berkaitan dengan

⁵ Sekaran, Uma. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

pelaksanaan penelitian seperti buku dan foto yang disediakan oleh pihak Desa Kademangan. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.⁶

Data yang diperoleh dari sumber penelitian tersebut selanjutnya diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, Pertama data berdasarkan kepada hal yang terkait tentang muatan pesan yang komunkasikan pesan keagamaan. Kedua, data yang berkaitan tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kademangan dalam menyampaikan Pesan Keagamaan, Ketiga terkait bagaimana hasil yang dilakukan oleh pemerintahan Desa dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan.

Berdasarkan sifatnya maka data yang di peroleh dalam penelitian ini termasuk kepada data yang bersifat kualitatif, data kualitatif sendiri merupakan data-data yang berbentuk kata kata, karena data yang diperoleh berupa kata-kata dari subjek penelitian, yaitu aparat Desa Kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Bentuk lain data yang diperoleh dari data kualitatif yaitu Gambar-gambar yang diperoleh dari hasil pemotretan selama dilapangan atau rekaman berbentuk vidio,

⁶ Sekaran, Uma. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, dan observasi.

3.6 Informan dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang atau komunikator yang terlibat langsung dengan masalah penelitian dan benar-benar mengetahui cara penyelesaiannya. Penelitian ini memilih informan sebagai sumber datanya atas dasar penguasaan subjek, kepemilikan data, dan kemauan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Di antaranya yaitu Kepala Desa Kedamangan, Sekretaris Desa, Ketua MUI, dan Ketua RT01/RT02 yang terkait dengan masalah penelitian menjadi informan dalam penelitian ini.

Engkus Kuswarno mengemukakan, kriteria informan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi syarat berikut: 1) Informasi biasanya terdapat dalam satu lokasi. 2) Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. 3) Informasi mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu. 4) Memberikan kesediannya secara tertulis untuk dijadikan informasi penelitian, jika diperlukan.⁷

Ada lima informan dalam penelitian ini yaitu, aparat Desa Kepala Desa sekretaris desa dan dua ketua RT dan Informan dari pemuka agama yaitu ketua MUI.

3.6.1 Informan dan Analisis

⁷ Kuswarno, Engkus. Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung: Widya Padjajaran. 2013. Hal 62

Sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian atau bagian darinya untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, karena terkadang peneliti bingung tentang apa itu subjek dan objek penelitian.

Dalam antropologi komunikasi, istilah “informan” mengacu pada orang yang memberikan informasi yang komprehensif, akurat, dan terperinci tentang suatu penelitian. Selain itu, informasi lengkap tentang suatu lokasi, waktu, atau individu, serta asal muasal suatu kejadian atau kejadian, dapat diberikan kepada penerimanya oleh pemberi informasi atau pemberi informasi.

3.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang akan memberikan sumber informasi. Koentjaraningrat menyatakan bahwa penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, artinya informan-informan yang mewakili masyarakat dipilih secara purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu.⁸ Menurut Usman, purposive sampling digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.⁹

⁸ Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramed. 1993.hal.89

⁹ Usman Sunyoto. “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2004.hal 47

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono. untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, dapat memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subje penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode trigulasi pengumpulan data.¹⁰

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang valid maka perlu diperoleh data yang baik, agar dapat menjawab atas permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu wawancara dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan yaitu ditempat penelitian untuk mendapatkan data yang valid serta autentik. yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu pemerintahan Desa Kademangan, peroses penyampaian komunikasi, media yang

¹⁰ Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007.hal 372.

digunakan dalam menyamapaikan pesan keagamaan, waktu yang digunakan dalam penyamapaian pesan keagamaan, betuk komunikasi yang digunakan dalam menyamapaikan pesan ke agamaan.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi aktif yaitu dilaukan pengamatan secara langsung pada kegiatan komunikasi pemerintahan dalam menyamapaikan pesan keagamaan dimasa pandemi yang dilaukan di Desa kademangan kecamatan Mande Cianjur. Observasi ini menggunakan teknik catatan lapangan. Hal ini digunakan untuk mencatat segala data yang ditemukan dilapangan dari subjek observasi dan objek observasi, tujuan utama dilakukan observasi dan catatan lapangan ini yaitu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan komunikasi pemerintahan dalam menyampaikan pesan keagamaan di Desa Kademangan Kecamatan Mande Cianjur.

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara terbuka di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan secara langsung dengan informan. Wawancara semi terstruktur yang digunakan peneliti bertujuan agar responden lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan data yang mereka inginkan berupa pendapat dan gagasan. Metode pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dalam Imam Gunawan, menurut Kartono. adalah percakapan tentang masalah tertentu; Ini adalah proses wawancara pasca operasi lisan, di mana setidaknya dua orang saling berhadapan dengan tulus. ¹¹

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, tujuannya yaitu untuk menggali data melalui dialog secara langsung dari narasumber yang sudah ditentukan. objek wawancara dalam penelitian ini yaitu pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam. Narasumber dalam penelitian ini yaitu apartur Desa Kademangan Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Narasumber dalam penelitian ini yaitu informan penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

3.7.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengunajkan data dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan sumber-sumber penelitian, studi dokumen inimenjadi salahsatu pelengkap dalam hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi gambar, tulisan atau sebua karya momental yang berkaitan denga kegiatan Komunikasi pemerintahan dalam

¹¹ Gunawan, Imam.. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.ha; 160

menyampaikan pesan keagamaan di Desa Kademangan Kecamatan Mande kabupaten Cianjur.

Metode ini menggunakan sumber dokumen untuk mempelajari, menjelaskan, dan menggambarkan masa lalu. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi data yang memungkinkan analisis dan interpretasi data, seperti; surat, buku, jurnal, dan peristiwa yang didokumentasikan melalui foto dan rekaman. Pengungkapan data terkait penelitian melalui strategi ini.

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian Komunikasi Pemerintahan dalam menyampaikan pesan keagamaan di Desa kademangan yaitu menggunakan teknik analisi menurut Patton. Yaitu merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹²

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai jenisnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Dalam menganalisis data, langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan informasi lain yang menunjang, kemudian data diolah serta dipilih mana yang konsisten dan valid. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan

¹² Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya. Bandung. 2010. hal. 103

abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.¹³

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data merupakan tiga tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian bergantian antara tiga komponen berikut menggunakan model ini: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data dan verifikasi mengikuti pengumpulan data.

Menyinggung proses pemeriksaan informasi, pemeriksaan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan, klarifikasi, abstraksi, atau transparansi data yang diperoleh dikenal dengan reduksi data. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data melibatkan penajaman, pengklasifikasian, pengurangan, penghapusan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian dengan cara yang

¹³ Moleong, L.J. (Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Hal.247

memungkinkan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan.

2. Kumpulan data dan informasi yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan disebut sebagai penyajian data (data display). Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam data kualitatif sebelumnya, teks naratif adalah format yang paling umum.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (verifikasi kesimpulan) Reduksi dan penyajian data menjadi dasar untuk analisis akhir. Signifikansi dari data yang dikumpulkan akan dijelaskan dalam penelitian ini. Data ini akan mengarah pada kesimpulan yang kabur, kaku, dan tidak yakin pada diri mereka sendiri. Kesimpulan ini perlu diperiksa. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang, verifikasi dilakukan dengan melihat reduksi dan display data sekali lagi.

Selain itu, rumusan penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Perluasan Dalam studi pendahuluan atau sekunder, data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian sebelum memasuki lapangan. Walaupun penelitian ini hanya bersifat sementara, akan terus

- berlanjut setelah terjun ke lapangan dan merangkai data-data yang ditemukan menjadi sebuah karya.
2. Sejak data observasi dan wawancara dikumpulkan, analisis lapangan telah mampu menganalisis apa yang ditemukan dari hasil wawancara dan observasi.
 3. Setelah analisis lapangan, analisis menyaring lokasi tempat data masuk pada titik-titik tertentu untuk menghindari ambiguitas dalam susunan data. Setelah itu disusun sesuai dengan pedoman dan metode penyusunan. Hal ini agar tidak menjadi kesalahan penataan saat pengerjaan tesis dan mengubahnya menjadi sebuah karya ilmiah yang diakui keakuratan data dan sumber informasinya.

3.9 Lokasi Penelitian, Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya tempat lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan, dan lokasi penelitian ini berada di pusat pemerintahan Desa Kademangan,

Kecamatan Mande, tepat berada di kampung kaum cibalagung kademangan natamanggala.

3.9.2 Objek Penelitian

Dimaksud dengan objek penelitian adalah apa yang terkait dan yang perlu dihubungi, dilihat diteliti, dikunjungi, sekiranya yang bisa memberikan informasi terkait dengan pemerintahan Desa kademangan dalam menyapaikan pesan Agama.

Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban, dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan, tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang real, objektif dan valid.

3.9.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan bagaimana kejadian atau peristiwa penelitian itu berlangsung dalam sebuah penelitian. Bagian ini sangat penting dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyampaikan Pesan Keagamaan. Penelitian yang dilakukan di Desa Kademangan kecamatan Mande.

Pada praktiknya pengamatan dan pengumpulan data sudah dilakukan sejak Oktober 2021, kemudian masuk pada bula november memulai penyusunan proposal tesis dan pada bulan Desember 2022 proses penyusunan ini telah selesai.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tertuang dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel Jadwal Waktu Penelitian
Tabel 3,1

NO	Daftar Kegiatan	Oktober 2021	Maret 2021	April-Mei 2022	Juni-Juli 2022	Agustus-November 2022	Desember 2022
1	Tahapan pengumpulan data untuk menyusun proposal						
2	Menyusun proposal						
3	Seminar Usulan Proposal Penelitian						
4	Revisi Penelitian Proposal						
5	Pelaksanaan dan penurunan SK						
6	Analisis dan pengolahan data						
7	Penyusunan hasil penelitian						
8	Bimbingan laporan hasil penelitian						
9	Bimbingan akhir						

	Tesis						
10	Sidang Tesis						

